



**Upaya Meningkatkan Komunikasi Efektif dan Percaya Diri Peserta Didik
Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question*
di Kelas IV SD Negeri 2 Pabuwaran**

Fika Amyiatun Prastikawati¹, Badarudin², Dedy Irawan³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Purwokerto Indonesia

E-mail: fprastikawati@gmail.com¹, badarudinbdg@gmail.com²,

dedy.pgsd@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di latar belakanginya rendahnya komunikasi efektif dan rendahnya sikap percaya diri peserta didik. Rendahnya komunikasi efektif peserta didik didapat dilihat pada saat guru bertanya kepada peserta didik tetapi peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa yang sopan, jelas dan lancar. Percaya diri yang dimiliki peserta didik juga cenderung masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan presentasi dilaksanakan, peserta didik tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik masih malu-malu dan ragu terhadap jawabannya sehingga peserta didik cenderung diam. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pabuwaran berjumlah 33 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi penilaian komunikasi efektif, lembar observasi sikap percaya diri peserta didik, dan lembar angket percaya diri peserta didik. Hasil penilaian komunikasi efektif pada siklus I memperoleh rata-rata 46,5% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 78% dengan kriteria baik. Adapun hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 2,2 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 3,1 dengan kriteria baik. Peningkatan ini didukung dengan hasil hasil angket sikap percaya diri peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 3,22 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 3,30 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *learning start with a question* pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku mampu meningkatkan komunikasi efektif dan sikap percaya diri peserta didik di SD Negeri 2 Pabuwaran.

Kata kunci : Komunikasi efektif, percaya diri, strategi *learning start with a question*

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is due to the low level of effective communication and the low attitude of students' confidence. The lack of effective communication obtained by students seen when teachers ask students but students can not express their opinions using language that is polite, clear and smooth. Self-confidence of students also tends to be still lacking. This can be seen when the presentation activities are carried out, students do not dare to express their opinions, students are still shy and doubtful of the answers so that students tend to be silent. Research subjects were grade IV students of SD Negeri 2 Pabuwaran totaling 33 students. The research instruments used were evaluation tests, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, effective communication assessment observation sheets, student confidence attitude observation sheets, and student confidence questionnaire sheets. The results of the assessment of effective communication in the first cycle obtained an average of 46.5% with sufficient criteria, while in the second cycle an average of 78% with good criteria. The results of observations of students' self-confidence in the first cycle obtained an average of 2.2 with sufficient criteria, while in the second cycle an average of 3.1 with good criteria. This increase is supported by the results of the questionnaire of the students' self-confidence in the first cycle obtaining an average of 3.22 with good criteria, while in the second cycle an average of 3.30 with very good criteria. The results of this study indicate that the use of a learning strategy start with a question on the theme of 7 Beautiful Diversity in My Country is able to improve effective communication and students' self-confidence in Pabuwaran State Elementary School 2.

Keywords: Effective communication, confidence, learning strategy start with a question.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Perkemendikbud, 2016). Pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Zubaidah (2016) keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*.

Keterampilan abad-21 tersebut harus dikembangkan dengan melihat kemampuan peserta didik, salah satu keterampilan yang harus dikembangkan yaitu keterampilan berkomunikasi. Menurut Astuti (2016) komunikasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dimanapun berada. Manusia adalah makhluk sosial yang pasti tidak bisa lepas hubungannya dengan orang lain. Agar hubungan manusia satu dengan lainnya berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang selaras, maka diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif mempengaruhi lancarnya hubungan individu satu sama lain, salah satunya dalam bekerja untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi.

Komunikasi juga sangat erat kaitannya dengan kepercayaan diri peserta didik, apabila siswa mampu berkomunikasi dengan efektif maka sikap percaya diri akan meningkat dan berdampak baik terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Sikap percaya diri juga diperlukan peserta didik untuk berkomunikasi seperti diskusi, menyampaikan ide/pendapatnya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar menyenangkan. Mustari (2014: 51) percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, dan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri dapat timbul dalam diri seseorang melalui suatu pembentukan karakter percaya diri. Mulyasa (2013:147) menjelaskan bahwa ciri-ciri percaya diri diantaranya pantang menyerah, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri, dan berpenampilan tenang. Ciri-ciri sikap percaya diri tersebut dapat dimunculkan oleh peran seorang guru dengan memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan kelebihan atau potensi yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Pabuwaran, peneliti menemukan permasalahan. Permasalahan tersebut muncul di kelas IV. Peserta didik

masih ragu untuk bertanya, peserta didik juga belum berani untuk mengemukakan pendapat atau idenya didepan kelas, tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Permasalahan tersebut termasuk kategori rendahnya sikap percaya diri peserta didik. Permasalahan lain yang di temukan pada peserta didik yaitu kurangnya komunikasi antar peserta didik dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan guru agar pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik dapat bertanya, menjawab, dan menyampaikan segala pendapatnya dengan percaya diri. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi *Learning Start With a Question*. Menurut Riswani (2012: 5) strategi *Learning Start With a Question* (pembelajaran dimulai dari pertanyaan) merupakan strategi yang dapat diaplikasikan pada situasi sehari-hari mengenai proses pembelajaran dan dapat memberikan langkah untuk berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga mampu menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya. Penggunaan strategi *Learning Start With a Question* diharapkan dapat meningkatkan komunikasi efektif dan percaya diri peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan komunikasi efektif peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Pabuwaran?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Pabuwaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 2 Pabuwaran ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Start With a Question* yang memfasilitasi proses komunikasi peserta didik pada tema 7 di kelas IV SD Negeri 2 Pabuwaran.
2. Mengetahui apakah terdapat peningkatan sikap percaya diri peserta didik dengan strategi *Learning Start With a Question*.

Strategi *Learning Start With a Question*

Strategi *Learning Start With a Question* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, karena peserta didik membaca terlebih dahulu sebelum ada penjelasan dari guru. Menurut Riswani (2012: 5) mengatakan bahwa strategi *Learning Start With a Question* (pembelajaran dimulai dari pertanyaan) merupakan strategi yang dapat diaplikasikan pada situasi sehari-hari mengenai proses pembelajaran dan dapat memberikan langkah untuk berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga mampu menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar yaitu bertanya. Bertanya merupakan salah satu kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang belum diketahui.

Strategi *Learning Start With a Question* merupakan strategi yang tepat digunakan guru agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui sebuah pertanyaan. Menurut Syafrina (2012: 31) mengemukakan bahwa strategi *Learning Start With a Question* merupakan suatu strategi yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran aktif. Strategi ini dituntut untuk aktif dalam bertanya atau berkomunikasi, karena pada prinsipnya strategi ini dimulai dengan aktivitas bertanya peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi *Learning Start With A Question* adalah salah satu pembelajaran yang aktif dan dapat memberikan kesempatan untuk bertanya secara aktif dalam belajar, melalui bertanya keterampilan berkomunikasi peserta didik juga akan meningkatkan rasa dan rasa percaya diri karena peserta didik berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Langkah-langkah *learning start with a question* menurut Suprijono (2013: 112), yaitu :

- 1) Pilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran kemudian bagikan kepada peserta didik. Bacaan tidak harus difotocopi, cara lain adalah dengan memilih salah satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan tersebut memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan tersebut secara individu atau dengan teman sebangku.
- 3) Mintalah kepada peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada peserta didik untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar (sebangku) dengan pasangan lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang sudah diberi tanda tersebut.

- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil (sebangku), mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Ali dan Ansori (2014: 185) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan aplikasi khusus riset tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. PTK merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pembelajaran. Teknik Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi teknik tes, observasi dan angket.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Februari 2020. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran diberikan waktu 6 x 35 menit.

Hasil observasi komunikasi efektif peserta didik dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Komunikasi Efektif Siklus I

No	Pencapaian	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Jumlah	329	459	1.534%
2.	Rata-rata Siklus I	394		46,5%
3.	Kriteria	Cukup		

Adapun hasil observasi sikap percaya diri peserta didik yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No	Pencapaian	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Jumlah	380	387	71,4
2.	Rata-rata Siklus I	384		2,2
3.	Kriteria	Cukup		

Untuk menilai peningkatan sikap percaya diri peserta didik maka digunakan angket sebagai instrument penilaian di setiap siklus. Hasil angket tersebut yaitu :

Tabel 3. Hasil Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I

No	Pencapaian	Jumlah Skor
		Siklus I
1.	Jumlah	2.150
2.	Rata-rata Siklus I	3,22
3.	Kriteria	Baik

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 3 “Indahnya Kesatuan dan Persatuan Negeriku”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2020. Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana tindakan pembelajaran diberikan waktu 6 x 35 menit. Adapun hasil observasi komunikasi efektif peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Komunika Efektif Siklus II

No	Pencapaian	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Jumlah	598	685	2.568%
2.	Rata-rata Siklus II	642		78%
3.	Kriteria	Baik		

Adapun hasil observasi sikap percaya diri peserta didik yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapituasi Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus II

No	Pencapaian	Skor		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Jumlah	470	580	104,6
2.	Rata-rata			

	Siklus I	525	3,1
3.	Kriteria	Baik	

Untuk menilai peningkatan sikap percaya diri peserta didik maka digunakan angket sebagai instrument penilaian di setiap siklus. Hasil angket tersebut yaitu :

Tabel 6. Hasil Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus II

No	Pencapaian	Jumlah Skor
		Siklus II
1.	Jumlah	2.173
2.	Rata-rata Siklus I	3,30
3.	Kriteria	Sangat Baik

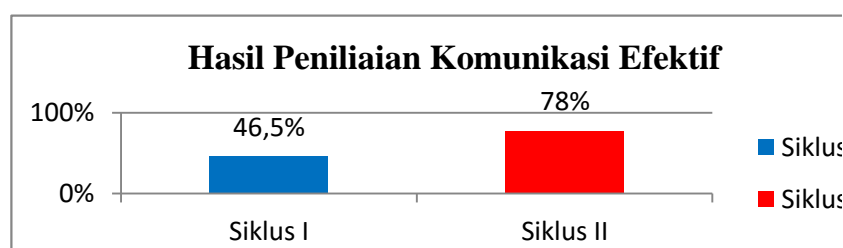
PEMBAHASAN

Proses Komunikasi efektif peserta didik dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Berikut tabel peningkatan komunikasi efektif peserta didik :

Tabel 7. Hasil Komunikasi Efektif Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Siklus I	1	329	46,5%	Cukup
		2	459		
2.	Siklus II	1	598	78%	Baik
		2	685		

Hasil komunikasi efektif peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi *learning start with a question* dari siklus I memperoleh rata-rata 46,5% dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 78% dengan kriteria baik. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk histogram maka akan tampak peningkatannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Rata-Rata Komunikasi Efektif Peserta Didik

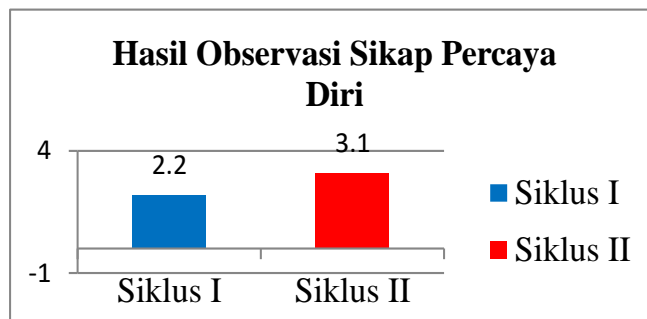
Gambar 1. tersebut menunjukkan bahwa komunikasi efektif peserta didik dalam pembelajaran menggunakan strategi *learning start with a question* adanya peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 46,5% dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus II

memperoleh rata-rata 78% dengan kriteria baik. Dari hasil yang peserta didik peroleh pada proses komunikasi efektif peserta didik terlihat adanya peningkatan. Adanya kegiatan komunikasi pada saat diskusi kelompok membuat peserta didik terbiasa untuk menyampaikan pendapat, mengetahui bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dan kelancaran dalam komunikasi juga meningkat. Peserta didik juga mengalami peningkatan sikap percaya diri. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Hasil Percaya Diri Peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	1	380	2,2	Cukup
		2	387		
2	Siklus II	1	470	3,1	Baik
		2	580		

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa sikap percaya diri peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 2. Histogram Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

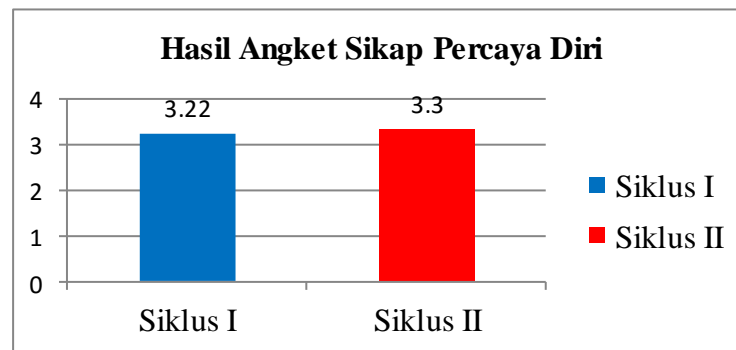
Berdasarkan gambar 2. menunjukkan histogram peningkatan hasil observasi sikap percaya diri peserta didik. Pada siklus I sikap percaya diri peserta didik memperoleh rata-rata 2,2 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 3,1 dengan kriteria baik. Dari hasil tersebut maka penggunaan strategi *learning start with a question* berhasil meningkatkan sikap percaya diri peserta didik.

Adapun hasil angket sikap percaya diri yang diperoleh dari setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada angket percaya diri dapat dilihat pada tabel 9. dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Angket Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
1.	Siklus I	2.150	3,22	Baik
2.	Siklus II	2.173	3,30	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9. dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap percaya diri peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 3. Histogram Hasil Angket Sikap Percaya Diri Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa hasil angket percaya diri mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 3,22 dengan kriteria baik. Pada siklus II angket percaya diri peserta didik memperoleh rata-rata 3,30 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II angket percaya diri peserta didik memperoleh rata-rata 3,30 dengan kriteria sangat baik. Hasil peningkatan sikap percaya diri membawa dampak baik bagi peserta didik. Dari indikator percaya diri indikator tersebut seperti pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, berpenampilan tenang, peserta didik menjadi berani untuk berani dan tidak ragu-ragu ketika guru memberikan pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi learning start with a question dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada penilaian sikap percaya diri peserta didik pada siklus I yang memperoleh rata-rata 3,22 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,30 dengan kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pabuwaran maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi *learning start with a question* dalam pembelajaran tematik pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari semakin baiknya sikap percaya diri peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan sikap percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil observasi sikap percaya diri peserta didik. Pada siklus I observasi sikap percaya diri peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 2,2 dengan kriteria cukup, pada siklus II mengalami peningkatan sikap percaya diri dengan memperoleh rata-rata sebesar 3,1 dengan kriteria baik. Selain dilihat dari observasi sikap percaya diri, hasil angket juga mengalami peningkatan. Pada siklus I angket sikap percaya diri peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 3,22 dengan kriteria baik, meningkat di siklus II menjadi 3,30 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil yang diperoleh maka pembelajaran menggunakan strategi *learning start with a question* dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan.
2. Penerapan strategi *learning start with a question* dalam pembelajaran tematik pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku dapat meningkatkan komunikasi efektif peserta didik. Peningkatan komunikasi peserta didik juga dilihat dari aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman maupun dengan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif dan antusias dengan penggunaan strategi *learning start with a question*. Peningkatan komunikasi efektif peserta didik juga ditunjukkan ketika berdiskusi dalam kelompok, peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik. Pada saat presentasi, peserta didik juga mampu mengkomunikasikan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian komunikasi efektif pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 46,5% dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78% dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pabuwaran, maka diajukan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Saran tersebut meliputi :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi efektif peserta didik dalam penggunaan bahasa, kosakata, kelancaran pada saat berkomunikasi dengan teman maupun dengan

guru. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang sopan, jelas dan lancar. Penerapan strategi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila guru menguasai strategi *Learning Start With A Question*.

2. Penerapan strategi *Learning Start With A Question* memerlukan kesiapan peserta didik untuk berani berbicara dalam menyampaikan pendapatnya dan memerlukan percaya diri untuk berkomunikasi langsung dengan teman maupun guru saat berdiskusi dalam kelompok maupun kelas. Peserta didik diminta untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, untuk berpendapat, menyampaikan hasil diskusi dan aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat aktif dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya didepan guru maupun teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Deed, C. (2016). Strategi Questions : A Means Of Building Metacognitive Language. *International Journal Of Teaching And Learning In Higher Education*. 20 (3) :48.

- Elfiky. 2015. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta : PT Nusantara Lestari Ceria Pratama
- Jamilah, P. Mulyaningsih, N., & Bhakti, Y. 2020. The Effect of Learning Start Learning Strategy With A Question (LSQ) on the Mastery of Physics Concepts. *Bulletin of Educational Science and Technology*. 1 (1) : 20-26
- Kurniawan, A. 2018. Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Strategi Learning Start With a Question Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN No 80/I Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan*. 6 (2) 55-65.
- Meldina, T. 2019. Implementasi Model Learning Start With a Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6 (2) : 211-220
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. 12 (2) : 35-45.
- Wiranta, W. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Learning Start With a Question pada Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Selat Kuala Kapuas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1) : 31-40
- Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad-21 : Keterampilan yang di ajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*. 10 Desember.